

PERMAINAN BOLA NADA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN NOTASI BALOK DI SMP NEGERI 1 GENENG NGAWI

Gandes Ayuning Tyas

Mahasiswa Jurusan Sendratasik FBS UNESA
gandesayuningtyas26@gmail.com

Dhani Kristiandri, S. Pd, M.Sn

Dosen Jurusan Sendratasik FBS UNESA
dhanikristiandri@unesa.ac.id

ABSTRAK

Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi hanya membelajarkan 3 cabang seni yaitu seni rupa, seni tari dan seni musik. Menurut guru mata pelajaran Seni Budaya, materi seni musik kurang diminati oleh siswa. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang melatih dan mengajarkan guru untuk menggunakan media pembelajaran bagi siswa. Media pembelajaran yang peneliti anggap sesuai untuk siswa SMP Negeri 1 Geneng Ngawi adalah permainan, dalam hal ini peneliti menamakan permainan dengan nama "Bola Nada". Penelitian ini memiliki 2 rumusan masalah utama yaitu: (1) Bagaimana bentuk media bola nada dalam mata pelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi? (2) Bagaimana pengaruh permainan bola dalam pembelajaran notasi di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi?

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh permainan bola nada terhadap pembelajaran membaca notasi dalam mata pelajaran seni budaya. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa permainan bola nada berpengaruh sebagai media pembelajaran notasi balok. Hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan H_o dan H_a , bahwa dapat dikatakan berhasil apabila hasil posttest siswa melampaui SKM (Standart Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai pretest ketuntasan siswa kelas kontrol sebesar 58,4 atau 60,5% sedangkan nilai posttest ketuntasan siswa pada kelas kontrol sebesar 62,63 atau 62,6% dapat kita ketahui bahwa ada kenaikan nilai sebesar 2,1% terhadap kelas kontrol. Sedangkan pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan diketahui nilai pretest sebesar 54,2 atau 54% dan nilai post test sebesar 91,5 atau 91,5% dapat diketahui bahwa ada kenaikan nilai sebesar 37,5% untuk kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan. Dari perbandingan nilai diatas dapat diketahui bahwa permainanbola nada dapat berpengaruh pada siswa dalam pembelajaran notasi adalah sebesar 28,9%

Kata kunci : Pembelajaran, Media

ABSTRACT

Education of Art in SMP Negeri 1 Geneng Ngawionly apply three branches of art, those are art, dance, and music. Acoording to the art of dance teacher, the music materials are less desirable because in teaching learning process the students are passive. In order to create fun learning atmosfere, it is needed a learning inovation that guide and tell the teacher how to use media in teaching learning process. Learning media that the researcher think it is suitable for students of SMP Negeri 1 Geneng Ngawi is a game, which is called "ball tones". This study has two research question, (1) How is the us of ball tones in art and cultural materials for seventh grades in SMPN 1 Geneng Ngawi? (2) How is the effect of ball tones to the ability of notation in SMPN 1 Geneng Ngawi?

The research design used in this study was experimental research. This study aimed to know whether there is an effect of ball tones to the ability of reading notation in art and cultural material or not. The subject of this study was the students of seventh grade in SMPN 1 Geneng Ngawi.

Based on the result of the study, it can be concluded that ball tones effect the ability of notation. That result was suitable with the hypothesis which is mentioned H_0 dan H_a , that it was success if the students' posttest result more than MCS (Minimun Competency Standart) of art and cultural subject that is 75. It was proven from the average of pretest score of control grup that is 58,4 or 60,5% and the score of posttest was 62,63 or 62,6% that we could know that the score was increase 2,1% for the control grup. Besides, for the experimental group, the score of pretest was 54,2% or 54% and posttest score was 91,5 or 91,5% which can be known that the score was increase 37,5%. From the score comparison above, it can be known that ball tones could affect the students' ability of reading notation was 28,9%

Keywords: Learning, Media

PENDAHULUAN

Belajar merupakan aktivitas penting dalam kehidupan manusia dan setiap orang mengalami belajar dalam hidupnya. Belajar juga dapat diartikan sebagai suatu aktivitas mental/psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan dan nilai-nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas (Winkel, 1999: 53).

Belajar akan efektif jika dilakukan dalam suasana yang menyenangkan. Maka, perlu diciptakan suasana dan sistem belajar yang kondusif, di samping

faktor lain yang akan menentukan hasil belajar siswa. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah faktor pengajar. Oleh sebab itu, mengajar yang diartikan sebagai suatu usaha menciptakan sistem lingkungan, harus memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang *fun and enjoy*. Tetapi perlu diketahui pula bahwa sistem lingkungan inipun dipengaruhi oleh berbagai komponen yang saling berinteraksi, antara lain: tujuan pembelajaran, bahkan kajian yang disampaikan, guru, siswa, jenis kegiatan yang dikembangkan, metode serta media pembelajaran yang dipilih. Memahami media pembelajaran paling tidak ditinjau dari dua aspek, yaitu pengertian bahasa dan pengertian terminologi. Kata *media* berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti 'perantara' atau 'pengantar'. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan (Sadiman, 2005: 6).

Demikian juga yang terjadi dalam Mata Pelajaran Seni Budaya. Pendidikan Seni Budaya di SMP memiliki 4 cabang seni yaitu seni rupa, seni tari, seni musik dan seni teater. Masing-masing cabang seni memiliki Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Pendidikan Seni Budaya di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi hanya membelajarkan 3 cabang seni yaitu seni rupa, seni tari dan seni musik. Cabang seni rupa diajarkan oleh guru dengan kualifikasi ilmu seni rupa, namun pada cabang seni tari dan seni musik diajarkan oleh guru dengan kualifikasi seni tari. Dilihat dari kualifikasi ilmu guru seni musik pembelajaran seni musik di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi berjalan kurang optimal. Kurang optimalnya pembelajaran selain dari faktor guru pengajar juga karena musikalitas siswa yang kurang bagus, terutama di kelas VII. Menurut guru mata pelajaran Seni Budaya, materi seni musik kurang diminati oleh siswa karena dalam pembelajarannya siswa kurang terlibat secara aktif. Karena kurang aktifnya siswa tersebut, maka banyak siswa yang kurang memahami teori kemampuan bernyanyi. Ini terbukti ketika peneliti menanyakan tentang nama not mereka tidak bisa menyebutkan. Salah satu poin penting dalam bernyanyi adalah paham notasi. Dari sini peneliti tertarik untuk meneliti dan menerapkan media pembelajaran bola nada yang terdiri dari bola plastik dan papan nada untuk memudahkan siswa untuk membaca not selain mereka bisa memainkan alat musik agar tercapai pembelajaran yang intensif. Melalui inderanya siswa dirangsang oleh media untuk

menggunakan kombinasi dari beberapa indera yang dimiliki sehingga mampu menerima pesan atau materi dengan lebih baik. Untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, maka perlu adanya inovasi pembelajaran yang melatih dan mengajarkan guru untuk menggunakan media pembelajaran bagi siswa. Media pembelajaran yang peneliti anggap sesuai untuk siswa SMP Negeri 1 Geneng Ngawi adalah permainan, dalam hal ini penulis menamakan permainan dengan nama "Bola Nada".

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka dalam penelitian ini ditarik fokus permasalahan sebagai berikut: (1) Bagaimana bentuk media bola nada dalam Mata Pelajaran Seni Budaya kelas VII di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi? (2) Bagaimana pengaruh permainan bola nada sebagai media pembelajarannotasi balok di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi? Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimanakah bentuk media bola nada dalam mata pelajaran seni budaya kelas VII di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan bagaimanakah pengaruh permainan bola nada sebagai media pembelajarannotasi balokdi SMP Negeri 1 Geneng Ngawi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIIB di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Objek penelitian ini adalah permainan bola nada yang digunakan dalam pembelajaran notasi balok pada Mata Pelajaran Seni Budaya di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Pada penelitian ini sumber data yang digunakan adalah responden, yaitu siswa kelas VII B yang berjumlah 38 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan dengan guru Seni Budaya di kelas VII B SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Kuesioner (angket) yang disebar kepada seluruh siswa dikelas VII B, baik kelas kontrol ataupun kelas eksperimen. Selain itu juga menggunakan teknik observasi yang dilakukan di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi, serta menggunakan teknik dokumentasi yaitu berupa foto dan video saat penelitian berlangsung.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bentuk Media Bola Nada

Media bola nada adalah media yang cara penerapannya dengan memberikan pertanyaan yang telah dimasukkan didalam bola. Jenis pertanyaannya adalah berupa pertanyaan sederhana mengenai notasi balok. Media bola nada yang digunakan terbuat dari bola, sterofoam, kertas lipat dengan rincian sebagai berikut:

1. Sterofoam dengan ukuran 43 cm X 21 cm
2. Sterofoam dengan tebal 2 cm digambar dengan kunci G yang nantinya sebagai letak dari jawaban pertanyaan
3. Kertas lipat berukuran 10 cm X 10 cm yang nantinya akan digunakan untuk menuliskan pertanyaan deskriptif yang wajib dijawab oleh siswa. Kertas lipat ini terdiri sebanyak 19 kertas. Kertas lipat berisikan pertanyaan-pertanyaan deskriptif yang nantinya akan diaplikasikan pada papan nada.
4. Bola nada, dengan diameter 7cm, berwarna merah, hijau, biru, ungu berjumlah 19 buah

Selanjutnya materi dari pertanyaan adalah tentang notasi, seperti:

1. Aku mempunyai harga/nilai ketukan 1, bagaimana bentukku?
2. “re” itu bunyiku, 1 nilai ketukanku, bagaimana bentukku?
3. “mi” adalah namaku, 2 nilai ketukanku. Dimanakah letakku?
4. Aku adalah “sol” panjangku setengah ketuk, dimanakah aku?
5. Aku mempunyai harga/ nilai ketukan 4, seperti apakah aku?
6. Aku adalah “do” panjangku 1 ketuk dimanakah letakku?
7. Aku berada di garis kedua, nada apakah aku?
8. “si” itu namaku, panjangku 4 ketukan, dimana letakku?
9. Aku mempunyai teman bernama “fa” dia memiliki panjang 2 ketukan, dimanakah letaknya?
10. Aku adalah “Fa” panjangku setengah ketuk, dimanakah letakku?

11. Aku berada diantara “sol” dan “si”. Aku memiliki panjang 2 ketuk siapakah aku? Dan dimana letakku?
12. “re” adalah aku, panjangku 1 ketuk dimanakah letakku?
13. Aku berada diantara “re” dan “fa”. Aku memiliki panjang setengah ketuk siapakah aku? Dan dimana letakku?
14. Namaku “do” panjangku 4 ketuk, dimana letakku?
15. Aku adalah mi panjangku setengah ketuk, dimanakah aku?
16. Panjangku 2 ketuk, seperti apakah bentukku?
17. Jika aku adalah “La” dan panjangku 4 ketuk dimanakah letakku?
18. Aku memiliki harga setengah ketukan, seperti apakah bentukku?
19. Aku adalah “re” panjangku 1 ketuk dimanakah letakku?

Adapun alat dan bahan yang digunakan adalah sebagai berikut:

- | | |
|-----------------|--|
| 1. Bola | 6. Gunting |
| 2. Sterofoam | 7. Double Tape |
| 3. Kertas Lipat | 8. Penggaris |
| 4. Spidol | 9. Cutter |
| 5. Bolpoin | 10. Gambar nada dengan berbagai bentuk |



Gambar 1. Garis paranada yang digambar pada sterofoam
(Dok. Pribadi Gandes Ayuning Tyas 2017)

Dalam pembuatan media ini terdapat beberapa langkah. Adapun langkahnya adalah sebagai berikut:

1. Buat garis paranada pada sterofoam kemudian beri tanda kunci G (Clef G). Garis paranada dibuat dengan spidol warna hitam dan dengan penggaris ukuran 30cm.

2. Setelah styrofoam sudah jadi kemudian gunting print out kertas yang berisi nilai nada kemudian nantinya akan digunakan untuk mengenal not balok.
3. Pada guntingan nilai nada tempelkan double tape untuk dapat ditempelkan pada styrofoam,
4. Siapkan bola yang akan digunakan untuk media bola nada, yaitu bola yang berjumlah 19 buah.
5. Lubangi salah satu bagian bola untuk nanti menjadi tempat gulungan kertas dimasukkan. Lakukan hal yang sama pada 19 bola tersebut
6. Masukkan gulungan kertas lipat sudah berisi pertanyaan ke dalam bola yang sudah dilubangi. Lakukan hal yang sama pada 19 bola tersebut

Dari beberapa langkah yang sudah disebutkan di atas maka hasilnya pada gambar berikut:



Gambar 2. Media bola nada
(Dok. Pribadi Gandes Ayuning Tyas 2017)

Berikut adalah langkah-langkah penerapan media bola nada:

1. Siswa mengambil pertanyaan yang terdapat pada gulungan kertas di dalam bola
2. Siswa membaca pertanyaan yang didapat



Gambar 3: Siswa membaca pertanyaan yang ada dalam bola
(Dok. Pribadi Gandes Ayuning Tyas 2017)

3. Siswa menjawab pertanyaan yang didapat dengan menempelkan jawaban pada papan nada stereofoam



Gambar 4: Siswa menjawab pertanyaan dengan menempelkan jawaban pada papan stereofoam
(Dok. Pribadi Gandes Ayuning Tyas 2017)

4.1.1 Proses Pelaksanaan Penelitian

Pada observasi pertama, Selasa 4 April 2017 di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi, guru membagi kelas kedalam 2 kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dimana kelompok kontrol adalah kelompok yang nantinya akan menerima materi pelajaran seni budaya dengan metode ceramah dan kelompok eksperimen adalah kelompok yang akan menerima materi pelajaran seni budaya dengan permainan bola nada. Pada saat pembagian kelompok, guru membagi dengan menyesuaikan nomor absen yaitu absen 1 sampai 19 adalah kelompok kontrol dan absen 20 sampai 38 adalah kelompok eksperimen. Kemudian guru menyebarkan angket pertama pada seluruh siswa dan siswa

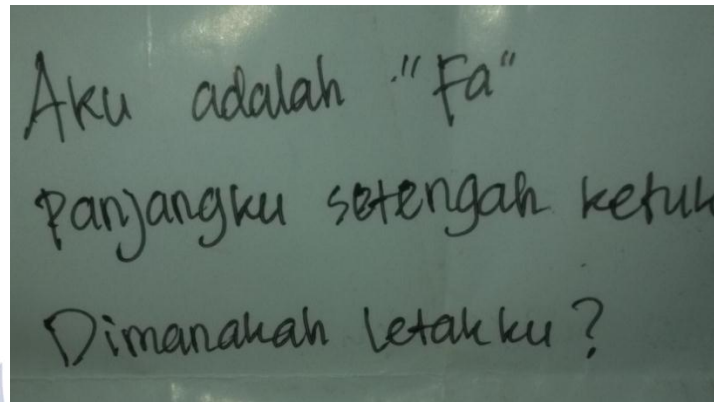
mengisi angket tersebut. Angket tersebut berisi 50 pernyataan yang wajib diisi oleh siswa. Guru memberikan waktu selama 40 menit untuk siswa mengisi angket tersebut. Setelah itu, peneliti mengolah data hasil penyebaran angket pertama yang sudah dilaksanakan guru di kelas VII B. langkah-langkah peneliti mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penghitungan dari jawaban responden pada setiap butir soal pada angket yang telah disebarkan.
2. Menginput data kedalam aplikasi Ms. Excel

Pada observasi kedua, Selasa 11 April 2017 di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi, guru mengadakan *pretest* pada seluruh siswa baik kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Dalam waktu 20 menit tersebut, siswa menjawab 10 soal *pretest* dengan sangat tenang, seluruh siswa fokus terhadap soal yang sudah dibagikan oleh guru Seni Budaya. Setelah 20 menit berlalu siswa mengumpulkan jawaban pada guru. Kemudian pada hari yang sama guru memberikan materi pelajaran kepada kelas kontrol dengan metode ceramah. Pada saat kelas kontrol menerima materi, Sri Haryati selaku guru Seni Budaya meminta para siswa kelompok eksperimen keluar dari kelas. Namun siswa kelompok eksperimen keluar kelas dengan menerima tugas dari guru Seni Budaya yaitu berupa menjawab soal yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS). Tujuan guru memberikan tugas tersebut adalah agar para siswa tidak menimbulkan keramaian diluar kelas sehingga tidak mengganggu kelas lain yang sedang melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Pada observasi ketiga, Selasa 18 April 2017 di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi, Guru melaksanakan pembelajaran pada kelompok eksperimen dengan menerapkan permainan bola nana yang sudah disiapkan oleh peneliti. Pada saat guru memberikan pembelajaran tersebut siswa dari kelompok kontrol diminta keluar kelas dan diberikan tugas untuk mengerjakan Lembar Kerja Siswa (LKS). Didalam kelas terdapat 19 siswa kelompok eksperimen yang menerima pembelajaran dengan penerapan permainan bola nana. Pertama-tama guru menempelkan sterofoam yang sudah dibuat seperti paranada di papan tulis. Setelah itu guru menawarkan siswa yang berani untuk maju bernanyi. Salah satu siswa maju untuk bernanyi. Setelah siswa bernanyi, guru memberi kesempatan

siswa tersebut untuk mengambil bola yang didalamnya sudah terdapat pertanyaan. Setelah mendapat pertanyaan, siswa membaca pertanyaan tersebut dan kemudian menjawabnya. Salah satu pertanyaan yang diterima oleh siswa adalah sebagai berikut:



Gambar 5: Salah satu contoh soal
(Dok. Pribadi Gandes Ayuning Tyas 2017)

Dari pertanyaan yang didapat, siswa diminta untuk menunjukkan dimana letak nada "Fa" dengan panjang setengah ketuk pada sterofom yang sudah digambar dengan garis paranada. Setelah siswa dapat menunjukkan dengan benar, siswa itupun diminta duduk kembali. Langkah selanjutnya guru menerapkan hal yang sama kepada seluruh siswa.

Pada observasi keempat, Selasa 25 April 2017, di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Guru memberikan materi pelajaran kepada kelas kontrol dengan metode ceramah. Pemberian materi ini merupakan kedua kalinya guru memberikan materi dengan metode ceramah. Dalam kelompok ini terdapat 19 siswa kelompok kontrol yang mengikuti pelajaran. Pada hari yang sama guru mengadakan *posttest*. Soal *posttest* yang digunakan untuk kelas kontrol dan eksperimen adalah sama yaitu berjumlah 10 soal. Tujuan diadakannya *posttest* adalah untuk mengetahui pengaruh permainan bola nada tersebut terhadap pembelajaran notasi di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Hal itu dapat dilihat dari nilai yang didapat tiap siswa antara saat *pretest* dan *posttest*.

Pada observasi kelima, Selasa 2 Mei 2017 di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Guru membagikan angket kedua pada seluruh siswa baik siswa kelompok kontrol maupun eksperimen. Angket kedua ini sama dengan angket pertama,

berisi 50 pernyataan yang wajib dijawab oleh siswa. Pengisian angket tersebut didampingi oleh guru pengajar Seni Budaya. Disini guru memberikan waktu sebanyak 40 menit untuk mengisi semua pernyataan. Setelah 40 menit siswa mengumpulkan angket yang telah diisi kepada guru pengajar. Selanjutnya, peneliti mengolah data hasil penyebaran angket kedua yang sudah dilaksanakan guru di kelas VII B. langkah-langkah penulis mengolah data adalah sebagai berikut:

1. Melakukan penghitungan dari jawaban responden pada setiap butir soal pada angket yang telah disebarkan.
2. Menginput data kedalam aplikasi Ms. Excel

Semua data yang telah di rekap kemudian dimasukkan kedalam aplikasi Microsoft Excel. Dengan demikian observasi kelima selesai.

Pada hari Senin, 8 Mei 2017 di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Peneliti berpamitan dengan Kepala Sekolah, guru Seni Budaya kelas VII B serta seluruh staf yang ada di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Peneliti datang ke sekolah selain untuk berpamitan, juga untuk mengucapkan terima kasih karena telah diijinkan untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi.

Pada penelitian ini mengambil sampel populasi siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi. Dari populasi yang ada di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi digunakan teknik *Sampel Random* (Suharsimi Arikunto, 2010: 177). *Sampel Random* disini adalah pengambilan sampel dimana peneliti mencampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini kuesioner (angket) disebar 2 kali yaitu sebelum treatment diberikan serta setelah treatment diberikan. Serta menggunakan penilaian *pretest* dan *posttest*. Soal *pretest* dan *posttest* disini menggunakan soal pilihan ganda berjumlah 10 butir. Soal *pre test* dan *post test* yang digunakan peneliti adalah sama. Pada soal *pre test* dan *post test* terdapat 3 jenis soal, antara lain:

1. Soal mengenai pengertian notasi, terdapat pada soal nomor 1, 2 dan 6
2. Soal mengenai letak nada, terdapat pada soal nomor 3, 5, 7 dan 9
3. Soal mengenai harga not, terdapat pada soal nomor 4, 8 dan 10.

Nilai *Pre Test* dan *Post Test* dihitung dengan cara:

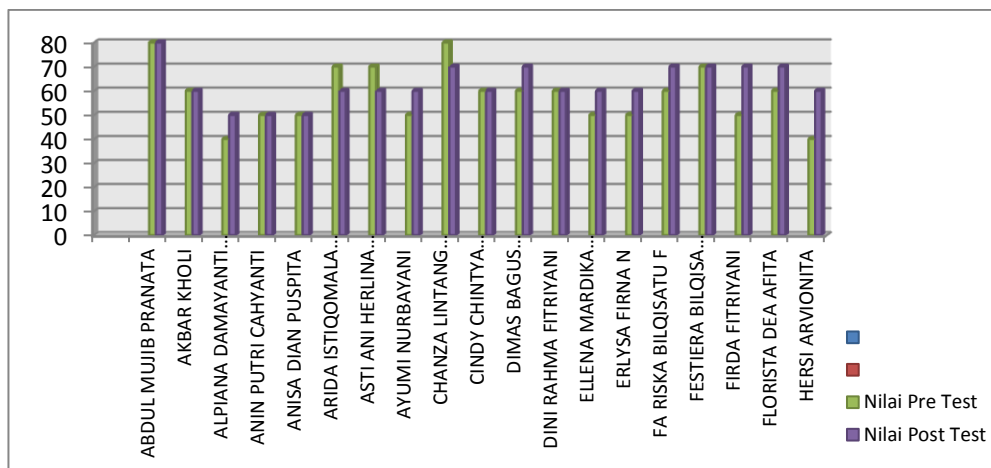
$$\text{Skor Benar} : \text{jumlah Soal} \times 100$$

Berikut ini adalah daftar nilai *pre test* dan *post test* bagi kelas kontrol:

Tabel 1: daftar nilai *pre test* dan *post test* bagi kelas kontrol

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>
1	Abdul Mujib Pranata	80	80
2	Akbar Kholi	60	60
3	Alpiana Damayanti Istiqomah	40	50
4	Anin Putri Cahyanti	50	50
5	Anisa Dian Puspita	50	50
6	Arida Istiqomala Surani	70	60
7	Asti Ani Herlina Putri	70	60
8	Ayumi Nurbayani	50	60
9	Chanza Lintang Audy	80	70
10	Cindy Chintya Kharisma Dewi	60	60
11	Dimas Bagus Saputro	60	70
12	Dini Rahma Fitriyani	60	60
13	Ellena Mardika Wintari	50	60
14	Erlisa Firna N	50	60
15	Fa Riska Bilqisatu F	60	70
16	Festiera Bilqisa Arquina	70	70
17	Firda Fitriyani	50	70
18	Florista Dea Afita	60	70
19	Hersi Arvionita	40	60
Jumlah		1110	1190
Nilai rata-rata pre test dan post test		1150 = 60,5%	
Nilai Rata-Rata Kelas		58,4	62,63

Dari data diatas diketahui bahwa pada antara nilai *pre test* dengan nilai *post test* pada kelas kontrol, yaitu kelas tanpa mendapatkan treatment media bola nada mengalami kenaikan dari rata-rata nilai kelas sebesar 58,4 menjadi 62,63.



Grafik 1. Daftar nilai siswa kelas kontrol

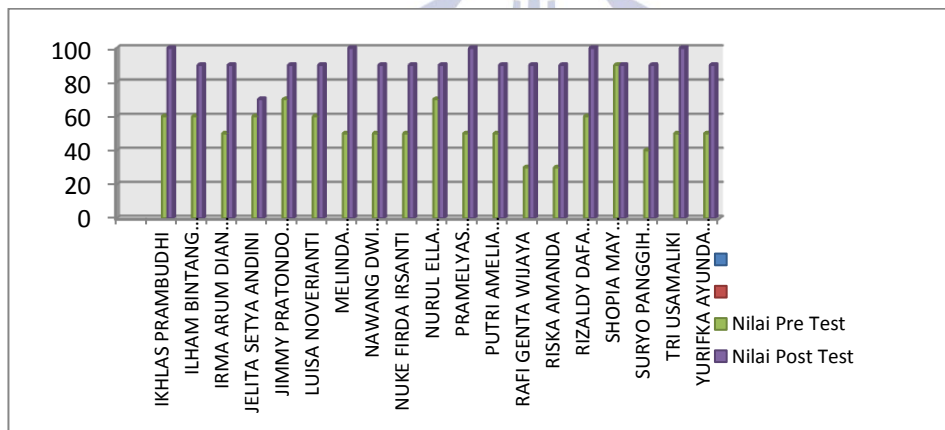
Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa terdapat 9 siswa yang mengalami peningkatan nilai saat *post test*. Kemudian terdapat 3 siswa yang mengalami penurunan nilai sedangkan sebanyak 7 siswa nilainya tetap tanpa ada peningkatan dari *pre test* ke *post test*. Jadi dalam nilai rata-rata kelas dalam *pre test* dan *posttest* Jadi yang digunakan sebagai mengukur hasil ketuntasan belajar siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 58,4. Kemudian hasil ketuntasan siswa yang diambil dari nilai *post test* pada kelas kontrol adalah sebesar 62,6. Berikut ini adalah daftar nilai *pre test* dan *post test* bagi kelas eksperimen:

Tabel 2. daftar nilai *pre test* dan *post test* bagi kelas eksperimen

No	Nama Siswa	Nilai <i>Pre test</i>	Nilai <i>Post test</i>
1	Ikhlas Prambudhi	60	100
2	Ilham Bintang Sebastian	60	90
3	Irma Arum Dian Astuti	50	90
4	Jelita Setya Andini	60	70
5	Jimmy Pratondo Sejati	70	90
6	Luisa Noverianti	60	90
7	Melinda Afriyantika	50	100
8	Nawang Dwi Retno	50	90
9	Nuke Firda Irsanti	50	90
10	Nurul Ella Listiastuti	70	90
11	Pramelyas Nursyahid	50	100
12	Putri Amelia Anjani	50	90
13	Rafi Genta Wijaya	30	90
14	Riska Amanda	30	90
15	Rizaldy Dafa Efendi	60	100
16	Shopia May Latifah	90	90

17	Suryo Panggih Widodo	40	90
18	Tri Usamali	50	100
19	Yurifka Ayunda Setiono	50	90
Jumlah		1030	1740
Nilai Rata-Rata Kelas		54,2	91,5

Dari data diatas, diketahui bahwa nilai pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan treatment media bola nada mengalami kenaikan pula. Namun, kenaikan pada kelas eksperimen ini lebih signifikan dibandingkan pada kelas kontrol, yaitu dari nilai rata-rata kelas sebesar 54,2 menjadi 90,5.



Grafik 2. Daftar nilai siswa kelas eksperimen

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat bahwa terdapat 18 siswa mengalami peningkatan hasil belajar pada *post test* yaitu pada saat setelah adanya penerapan media bola nada. Kenaikan nilainya juga sangat signifikan. Sedangkan hanya ada 1 siswa yang nilainya sama antara *pre test* dan *post test*. Jadi dalam nilai rata-rata kelas dalam *pre test* dan *post test* yang digunakan sebagai mengukur hasil ketuntasan belajar siswa pada kelas eksperimen yaitu kelas yang mendapatkan treatment berupa media bola nada adalah sebesar 54,2. Kemudian hasil ketuntasan siswa yang diambil dari nilai *post test* pada kelas eksperimen adalah sebesar 91,5.

Untuk mengetahui besar pengaruh permainan bola nada sebagai media pembelajaran notasi balok di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi, digunakan rumus:

$$\text{Pengaruh perlakuan} = 0_1 - 0_2$$

0_1 : hasil pengukuran setengah kelompok yang diberi perlakuan

0_2 : hasil pengukuran setengah kelompok yang tidak diberi perlakuan

Sumber Rumus:

Buku Metode Penelitian Pendidikan oleh Prof. Dr. Sugiyono

$$\begin{aligned}\text{Pengaruh perlakuan} &= 0_1 - 0_2 \\ &= 91,5\% - 62,6\% \\ &= 28,9\%\end{aligned}$$

Jadi dapat disimpulkan bahwa pengaruh permainan bola nada dalam pembelajaran notasi balok pada siswa SMP Negeri 1 Geneng sebesar 28,9%.

PENUTUP

Pada penelitian tentang "Permainan Bola Nada sebagai media pembelajaran notasi balok Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Kelas VII di SMP Negeri 1 Geneng Ngawi" disimpulkan bahwa media bola nada adalah media yang terdiri dari bola plastik yang sudah dilubangi kemudian dalam lubang tersebut terdapat gulungan kertas. Kertas tersebut berisi pertanyaan yang harus dijawab oleh siswa dan kemudian jawaban tersebut ditempel pada styrofoam yang telah disediakan. Pada penelitian ini menggunakan 19 buah bola plastik yang berukuran diameter 7 cm serta menggunakan kertas lipat berukuran 10cm X 10cm sebanyak 19 buah untuk menuliskan pertanyaan dan sebuah styrofoam berukuran 43cm X 21cm.

Selain itu pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa permainan bola nada berpengaruh sebagai media pembelajaran notasi balok. Hasil tersebut sudah sesuai dengan hipotesis yang telah diajukan H_o dan H_a , bahwa dapat dikatakan berhasil apabila hasil posttest siswa melampaui SKM (Standart Ketuntasan Minimal) mata pelajaran Seni Budaya yaitu 75. Hal ini terbukti pada rata-rata nilai *pre test* ketuntasan siswa kelas kontrol sebesar 58,4 atau 60,5% sedangkan nilai *post test* ketuntasan siswa pada kelas kontrol sebesar 62,63 atau 62,6% dapat kita ketahui bahwa ada kenaikan nilai sebesar 2,1% terhadap kelas kontrol. Sedangkan

pada kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan diketahui nilai *pre test* sebesar 54,2 atau 54% dan nilai *post test* sebesar 91,5 atau 91,5% dapat diketahui bahwa ada kenaikan nilai sebesar 37,5% untuk kelas eksperimen atau kelas yang mendapatkan perlakuan. Dari perbandingan nilai diatas dapat diketahui permainan bola nadasebagai media pembelajaran notasi balok dapat berpengaruh pada siswa sebesar 28,9%

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Musfiqon. 2012. *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sarosa, Samaji. 2012. *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar*. Jakarta Barat: Permata Putri Media
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Suryabrata, Sumadi. 2014. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Yudhi, Munadi. 2008. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung Persada Press

